

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar, dapat dipahami tentang makna belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pencapaian tujuan pengajaran dapat dilihat dari hasil yang dicapai siswa. Slameto (2015: 35) menyatakan “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Sedangkan Ihsana El Khuluqo (2017: 1) menyatakan “Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu”. Selanjutnya Khairani (2013: 5) menyatakan bahwa:

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik, misalnya: dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dari belum dapat melakukan sesuatu menjadi dapat melakukan sesuatu menjadi dapat melakukan sesuatu dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka dapat diartikan belajar adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar yang dialami seseorang secara kompleks melalui perubahan dari hal yang tidak tahu menjadi tahu berkat interaksi dengan lingkungan sekitarnya dimana pada interaksi menimbulkan respons yang lebih baik.

2. Pengertian Hasil Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, diperlukan hasil belajar sebagai alat penilaian guru akan perubahan yang terjadi terhadap peserta didik. Hasil belajar dapat dimaknai sebagai perubahan perilaku secara keseluruhan yang mencakup kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Nana Sudjana (2016:22) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Purwanto (2016:54) menyatakan bahwa ”Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”.

Ahmad Susanto (2013:5) menyatakan bahwa:

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan proses dari diri seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto (2010:72) menyatakan bahwa "faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan eksternal".

- a. Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Faktor internal ini meliputi :
 1. Faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 2. Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan
 3. Faktor kelelahan
- b. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor eksternal meliputi :
 1. Faktor keluarga yaitu berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan.
 2. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran.
 3. Faktor masyarakat yang meliputi teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Muhibbin Syah (2011:146) menyatakan bahwa secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa;
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sangatlah berkaitan dan mempengaruhi satu sama lainnya. Selain itu, guru harus dapat memikirkan bagaimana siswa dapat belajar secara optimal sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sendiri.

4. Pengertian Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2008:58) pengertian analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Pengertian analisis pada umumnya (nomina, kata benda) adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis yaitu penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Hidayat Syarifudin (2016:165) menyatakan bahwa “Analisis adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sistematis, obyektif untuk mengkaji suatu masalah dalam usaha untuk mencapai suatu pengertian mengenai prinsip mendasar dan berlaku umum dan teori mengenai suatu masalah”. Subagyo (2006:106) menyatakan bahwa “analisis pada dasarnya adalah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga diperoleh suatu kebenaran atau ketidakbenaran dari suatu hipotesa”.

Sugiyono (2016:244) menyatakan bahwa :

Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisir data kedalam kategori,

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Selanjutnya Dimiyati & Mudjiono (2015:203) menyatakan “analisis, merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok”. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dan merupakan suatu kegiatan untuk menemukan pemahaman yang baru terhadap suatu objek yang ingin diteliti ataupun yang diamati oleh peneliti, dengan menemukan bukti-bukti yang akurat terhadap suatu objek tersebut.

5. Hakikat Pembelajaran IPA di SD

Ahmad Susanto (2016: 167) menyatakan “IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan”. Selanjutnya, Carin dan Sund (Trianto, 2015: 153) menyatakan “IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berskala Wahyana (Trianto, 2015: 136) menyatakan “IPA adalah suatu kumpulan umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”.

Pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Selanjutnya, Asih Widi Wisudari dan Eka Sulistywoti, (2015: 23) menyatakan “IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi, dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka dan jujur.

6. Materi Pembelajaran IPA

Perpindahan Kalor Disekitar Kita

A. Kalor dan Suhu

Panas (kalor) dan suhu tidaklah sama. Kalor adalah salah satu bentuk energi, yaitu energi panas. Energi panas suatu benda tergantung pada energi gerakan atom dan molekulnya. Jumlah panas dapat diukur dalam kalori. Kalor (panas) adalah salah satu bentuk energi yang berpindah dari satu benda ke benda lain karena perbedaan suhu. Alat untuk mengukur kalor disebut kalorimeter.

1. Didefinisikan sebagai sebuah bentuk energi yang mengalir karena perbedaan suhu.
2. Kalor mengalir dari suhu tinggi menuju suhu yang lebih rendah.
3. Kalor bukan berarti benda harus panas, karena kalor dapat dibebaskan maupun diberikan kepada suatu benda. Sebagai contoh, benda membeku karena melepaskan kalor, benda mencair karena menerima kalor.
4. Kalor dapat mengubah wujud benda
5. Kalor tidak dapat langsung diukur, namun dihitung. Kalor dipengaruhi oleh jenis benda, wujud benda, massa benda, dan perubahan suhu benda.
6. Satuan kalor : kalori, joule.

Perpindahan Kalor



Gambar 2.1 : Perpindahan Kalor

Sumber: <https://rajinbelajar78.blogspot.com/2018/01/suhu-dan-kalor.html>.

B. Jenis-jenis Perpindahan Kalor

1. Konduksi adalah proses perpindahan kalor tanpa disertai perpindahan bagian-bagian zat itu. Konduksi umumnya terjadi pada benda padat. Dalam konduksi yang berpindah hanyalah energi saja yaitu berupa panas. Contohnya saat kita mengaduk air teh panas dengan sendok, maka lama kelamaan tangan kita terasa panas dari ujung sendok yang kita pegang. Contoh lainnya ketika kita memanaskan batang besi di atas nyala api, maka kalor/panas akan berpindah dari ujung besi yang dibakar ke ujung besi lain.



Gambar 2.2 Contoh Peristiwa Konduksi

Sumber: <http://materi-ipa-kelas-lima.blogspot.com/2017/02/materi-kalor-dan-perpindahannya.html>

2. Konveksi adalah perpindahan kalor melalui zat penghantar yang disertai dengan perpindahan bagian-bagian zat itu. Pada umumnya zat penghantar yang dipakai berupa zat cair dan gas. Contoh peristiwa konveksi adalah memanaskan air dalam panci hingga mendidih. Contoh lainnya adalah terjadinya angin darat dan angin laut.



Gambar 2.3 Contoh Peristiwa Konveksi

Sumber: <http://materi-ipa-kelas-lima.blogspot.com/2017/02/materi-kalor-dan-perpindahannya.html>

3. Radiasi adalah perpindahan kalor tanpa memerlukan zat perantara. Contoh radiasi adalah tubuh terasa hangat ketika dekat dengan api unggun yang sedang menyala,

Perpindahan panas dari cahaya matahari ke bumi, lampu pijar listrik yang sedang menyala.



Gambar 2.4 Contoh Peristiwa Radiasi

Sumber : <http://materi-ipa-kelas-lima.blogspot.com/2017/02/materi-kalor-dan-perpindahannya.html>.

C. Benda Penghantar Panas

Konduktor adalah benda yang dapat menghantarkan panas dengan baik. Contohnya logam berupa besi, baja, aluminium, tembaga, kuningan dan nikel.

Isolator adalah benda yang tidak dapat menghantarkan panas. Contohnya kayu, plastik, kain, kertas, kaca dan air.

7. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menunjuk pada sejumlah kelainan yang berpengaruh pada pemerolehan, pengorganisasian, penyimpanan, pemahaman, dan penggunaan informasi secara verbal dan non-verbal. Secara umum kesulitan belajar di sebabkan oleh kelainan dalam salah satu atau lebih

proses yang berkaitan dengan menerima informasi, proses berpikir, proses mengingat dan proses belajar. Jamaris (2014:17)

Makmun (2017:187) menyatakan bahwa “Kesulitan Belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh fakto-faktor non intelegensi. Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar”.

Abdurrahman (2018:1) menyatakan bahwa :

Kesulitan Belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan; sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar.

Pengertian tentang anak kesulitan belajar sangat diperlukan karena dalam kehidupan sehari-hari sering ditemukan adanya penggunaan istilah tersebut secara keliru. Banyak orang, termasuk sebagian besar para guru, tidak dapat membedakan antara kesulitan belajar, lamban belajar, dan tuna grahita. Tanpa memahami pengertian kesulitan belajar, akan sulit pula menentukan jumlah anak berkesulitan belajar sehingga pada gilirannya juga sulit untuk menentukan jumlah anak berkesulitan belajar sehingga pada gilirannya juga sulit untuk membuat kebijakan pendidikan bagi mereka.

Kesulitan belajar siswa mencakup pengertian yang luas diantaranya : (1) *Learning Disorder* atau kekacauan belajar adalah keadaan di mana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. (2) *Learning Dysfunction* merupakan gejala di mana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat indra, atau gangguan psikologis lainnya. (3) *Under Achiever* mengacu kepada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah. (4) *Slow Learner* atau lamban belajar adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang

sama. (5) *Learning Disabilities* atau ketidakmampuan belajar mengacu pada gejala di mana siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar dibawah potensi intelektualnya. Mohamad Syarif Sumantri (2015:169).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah kesulitan atau ketidakmampuan yang dialami oleh siswa dalam mengikuti proses belajar di kelas.

B. Kerangka Berpikir

Pembelajaran IPA merupakan interaksi kepada peserta didik dengan lingkungan kehidupannya. Dalam pembelajaran IPA, salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengajarkan pokok bahasan adalah pemilihan model/metode, karena melihat kondisi siswa yang mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya dalam menerima pelajaran yang disajikan oleh guru di kelas, ada siswa yang mempunyai daya tangkap cepat dan ada juga yang mempunyai daya tangkap lambat.

Dalam mengukur keberhasilan belajar, guru cenderung melihat hasil belajar siswa. Hasil Belajar adalah indikator keberhasilan untuk mengukur keberhasilan peserta didik setelah melalui kegiatan belajar, sedangkan belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh bentuk perilaku yang relatif menetap. Setiap orang yang melakukan kegiatan belajar pasti ingin mengetahui hasil dari kegiatan yang telah dilakukan.

Oleh karena itu, penulis ingin meneliti kesulitan siswa dalam belajar IPA materi panas dan perpindahannya guna untuk mengetahui kesulitan apa yang menjadi penyebab siswa sulit belajar IPA.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah:

4. Bagaimana kemampuan siswa pada materi panas dan perpindahannya mata pelajaran IPA di kelas V SD Dharma Wanita Medan T.A 2019 / 2020 ?

5. Apa kesulitan siswa dalam memahami materi panas dan perpindahannya pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Dharma Wanita T.A 2019/2020 ?
6. Apa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada materi panas dan perpindahannya mata pelajaran IPA di kelas V SD Dharma Wanita T.A 2019/2020 ?

C. Definisi Operasional

Agar penelitian sesuai dengan yang diharapkan dan menghindari kesalahan pemahaman maka perlu didefinisi operasional sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar yang dialami seseorang secara kompleks melalui perubahan dari hal yang tidak tahu menjadi tahu. Akan diketahui melalui beberapa pertanyaan yang akan diberikan kepada anak murid.
2. Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses belajar, hasil belajar itu terlihat dari perubahan tingkah laku siswa. Diberikan tes kepada anak murid untuk mengetahui apakah anak murid mengerti materi pembelajaran yang diberikan.
3. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa dan guru untuk melakukan suatu interaksi. Dimana interaksi terjadi dua arah yaitu antara guru dan siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa disusun secara terprogram dan rinci untuk membuat siswa belajar secara aktif .
4. Analisis merupakan suatu kegiatan untuk menemukan pemahaman yang baru terhadap suatu objek yang ingin diteliti ataupun yang ingin diamati oleh peneliti, dengan menemukan bukti-bukti yang akurat terhadap suatu objek tersebut.
5. Kesulitan belajar adalah kesulitan atau ketidakmampuan yang dialami oleh siswa dalam mengikuti proses belajar di kelas.
6. Penyebab kesulitan belajar adalah faktor dalam diri anak (intern) yaitu faktor mengenai kepribadian atau sikap anak dan faktor luar dari diri anak (ekstern) yaitu keluarga, teman, guru, dan lingkungan.